

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akhlaqul karimah atau akhlak yang mulia merupakan sasaran utama yang akan dibangun bangsa Indonesia sebagai landasan ideal dan operasional bagi dunia pendidikan. Akhlak merupakan wujud dari kepribadian seseorang. Dapat dikatakan bahwa *akhlaqul karimah* atau akhlak yang baik merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara etis dan terus-menerus dalam kehidupan seseorang melalui pengajaran dan penekanan terhadap akhlak itu sendiri sehingga kemampuan, bakat, kecakapan dan minatnya dapat dikembangkan seimbang dengan akhlak yang baik dan benar dalam kehidupannya. Akhlak berdasarkan pada sebuah kajian yang nyata bahwa manusia harus melakukan sesuatu dalam tindakan beretika yang baik, termasuk di dalamnya proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan.

Pembentukan *akhlaqul karimah* termasuk dalam pendidikan agama merupakan ajaran keagamaan Islam yang dipelajari dan diamalkan oleh penganutnya. Pendidikan agama merupakan suatu kewajiban yang harus kita pelajari dan mengamalkannya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi diri kita sendiri dan diri orang lain.

Dalam perspektif pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kerjasama antara ketiga pihak tersebut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Namun sekolah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan tidak bisa menjamin secara penuh untuk menciptakan anak didik yang cerdas dan menjadi manusia seutuhnya dan berprestasi. Hal ini disebabkan karena sekolah memiliki waktu, tenaga, materi dan pengawasan terbatas. (Kaimuddin, 2018:133)

Melihat dari realita sekarang ini hampir semua guru mengeluh bahwa generasi muda berani kepada guru, orang tua, berakhlak buruk dan tidak memiliki sopan santun. Setelah ditelusuri dan direnungkan, nampaklah bahwa penyebab yang demikian itu adalah kurangnya pengetahuan dan pendidikan sepenuhnya kepada siswa. Maka dari itu, setiap guru di sekolah maupun kepala sekolah, wali kelas dan BK berkewajiban untuk membentuk dan mendidik siswa menjadi siswa yang mempunyai *akhlaqul karimah*.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMK AKP Galang ada beberapa kasus yang pernah terjadi di SMK AKP Galang mengenai permasalahan akhlak siswa. Adapun diantaranya pernah ditemui beberapa kasus siswa yang terdapat kecurangan yaitu mengopek pada waktu ujian yang dilaksanakan di sekolah, siswa yang tidak patuh terhadap guru, kasar terhadap teman sebaya, berbicara yang tidak baik, bolos saat jam pembelajaran sedang berlangsung dan lain sebagainya merupakan semua permasalahan akhlak yang membutuhkan pembentukan akhlak yang mulia.

Pada kenyataan di lapangan sebenarnya banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk akhlak siswa untuk mengatasi kerusakan akhlak pada siswa. Faktanya, pembentukan *akhlaqul karimah* dapat memberikan sumbangsih positif dalam mengatasi kerusakan akhlak. Pembentukan akhlak secara terpadu sebenarnya telah dilaksanakan Rasulullah di awal keislaman yakni membentuk *akhlaqul karimah* para sahabat yang masuk islam. Pembentukan akhlak merupakan pedoman perhatian pertama dalam Islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Begitu besarnya pengaruh para guru terhadap siswa, sehingga pendidikan siswa dapat dilakukan sedini mungkin, bahkan seorang guru melihat dari sisi lain dalam diri siswanya misalnya saja pengaruh yang diberikan orang tua dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan di sekitarnya dalam pembentukan watak atau tabiat dari siswa tersebut, sehingga guru dapat memperhatikan

perkembangan akhlak siswa yang bersangkutan. Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan *akhlaqul karimah* memerlukan perhatian dan penanganan khusus dari sekolah dan orang tua. Di kelas, siswa memerlukan penanganan khusus dari guru BK. Salah satu teknik bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk membentuk *akhlaqul karimah* pada siswa adalah dengan menggunakan pendekatan konseling individual. Konseling individual adalah pertemuan antara konselor dengan seorang klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi klien serta klien dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Konseling individu yang diterapkan di sekolah ini berupa pemberian nasehat, hukuman dengan mengerjakan soal-soal, serta menulis ayat al-qur'an sebanyak 1 juz.

Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan pendekatan konseling individual dilaksanakan dalam sebuah proses pembelajaran. Pendekatan konseling individual jika diterapkan pada sebuah pengentasan masalah dengan serius akan didapatkan sebuah hasil yang maksimal terhadap siswa. Menurut Lesmana dalam buku Dasar-Dasar Konseling bahwa kerangka kerja Konseling individu dilandasi oleh prinsip dasar : (1) Klien adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memilih tujuan, membuat keputusan, dan secara umum mampu menerima tanggung jawab dari tingkah lakunya, (2) Konseling berfokus pada saat ini dan masa depan, tidak berfokus pada masa lalu, (3) Wawancara merupakan alat utama dalam keseluruhan kegiatan Konseling, (4) Tanggung jawab pengambilan keputusan berada pada klien, (5) Konseling memfokuskan pada perubahan tingkah laku dan perubahan akhlak dari yang buruk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. (Amiluddin, 2020:107).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Upaya Guru BK dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah* Siswa Melalui Pendekatan Konseling Individual di SMK AKP Galang.

1.2 Batasan Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka yang di tetapkan sebagai fokus masalah dalam penelitian ini adalah Upaya Guru BK dalam Membentuk *Akhlaqul Karimah* Siswa melalui Pendekatan Konseling Individual.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang di teliti. Penulis menuliskan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana Akhlak Siswa SMK AKP Galang?
- 1.3.2 Upaya apa yang dilakukan Guru BK dalam membentuk *Akhlaqul Karimah* Siswa melalui pendekatan Konseling Individual di SMK AKP Galang? Apakah sudah berjalan secara efektif?
- 1.3.3 Apa kendala Guru BK dalam membentuk *Akhlaqul Karimah* Siswa melalui pendekatan Konseling Individual di SMK AKP Galang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

- 1.4.1 Mendeskripsikan Akhlak Siswa SMK AKP Galang.
- 1.4.2 Mendeskripsikan upaya Guru BK dalam membentuk *Akhlaqul Karimah* Siswa melalui pendekatan Konseling Individual di SMK AKP Galang.
- 1.4.3 Mendeskripsikan kendala Guru BK dalam membentuk *Akhlaqul Karimah* Siswa melalui pendekatan Konseling Individual di SMK AKP Galang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperkaya hal-hal penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya tentang upaya Guru BK dalam membentuk *akhlaqul karimah* siswa melalui pendekatan konseling individual.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan *akhlaqul karimah* siswa melalui pendekatan konseling individual.

b. Bagi Guru BK

Bagi Guru BK, khususnya dalam membantu siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik dapat menggunakan pendekatan konseling individual agar terentaskannya masalah peserta didik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membentuk *akhlaqul karimah* pada diri masing-masing siswa.

d. Bagi Peneliti

Menambahkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang upaya guru BK dalam membentuk *akhlaqul karimah* siswa dan dapat dijadikan bekal untuk peneliti sebagai calon guru BK di masa yang akan datang.